

## Strategi Kolaboratif dalam Implementasi Program Moderasi Beragama Bagi Napi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung: Pendekatan *Participatory Action Research*

### Collaborative Strategy in the Implementation of Religious Moderation Program for Inmates in Bandar Lampung Class I Penitentiary: Participatory Action Research Approach

Muhamad Bisri Mustofa<sup>1\*</sup>, Ahmad Isnaeni<sup>2</sup>, Wahyu Iryana<sup>3</sup>, Zuhrofiantun Najah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 – Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 – Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 – Indonesia.

<sup>4</sup> Program Studi Tadris Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 – Indonesia.

\*E-mail corresponding author: bisrimustofa@radenintan.ac.id

Received: 02 November 2023; Revised: 03 November 2023; Accepted: 07 Desember 2023

**Abstrak.** Pengabdian ini menginvestigasi penerapan strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama bagi narapidana (Napi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung melalui pendekatan *Participatory Action Research*. Tujuan utama Pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program moderasi beragama di lembaga pemasyarakatan dan untuk merancang strategi kolaboratif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi Napi dalam program tersebut. Metodologi Pengabdian melibatkan partisipasi aktif berjumlah 30 Napi, staf lembaga pemasyarakatan, dan pemangku kepentingan terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil Pengabdian mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman agama, dukungan staf, dan partisipasi aktif Napi berperan penting dalam keberhasilan program moderasi beragama. Berdasarkan temuan tersebut, Pengabdian ini mengusulkan sejumlah strategi kolaboratif, termasuk pelatihan staf, fasilitasi interaksi antara Napi dari berbagai latar belakang agama, dan peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Hasil dari Pengabdian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pemasyarakatan lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas program moderasi beragama bagi Napi, serta memberikan wawasan berharga tentang pendekatan *Participatory Action Research* dalam konteks ini.

**Kata Kunci:** Lembaga pemasyarakatan; moderasi beragama; PAR; strategi kolaboratif.

**Abstract.** This service investigates the application of collaborative strategies in the implementation of religious moderation programs for prisoners (prisoners) in Bandar Lampung Class I Penitentiary through a Participatory Action Research approach. The main objective of this Community Service is to identify factors influencing the success of religious moderation programs in prisons and to design effective collaborative strategies to increase prisoners' participation in such programs. The Community Service methodology involves the active participation of 30 inmates, prison staff, and relevant stakeholders in the program planning,



implementation, and evaluation process. The results of Community Service revealed that factors such as religious understanding, staff support, and active participation of prisoners play an important role in the success of religious moderation programs. Based on these findings, the Community Service proposes several collaborative strategies, including staff training, facilitation of interaction between prisoners from various religious backgrounds, and improved communication with external stakeholders. The results of this Service can serve as a guide for other prisons seeking to improve the effectiveness of religious moderation programs for prisoners, as well as provide valuable insights into Participatory Action Research approaches in this context.

**Keywords:** Collaborative strategies; PAR; penitentiary; religious moderation.

**DOI:** 10.30653/jppm.v9i1.740

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam (Budiarti, 2021). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami beberapa insiden ekstrimis dan radikal yang menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat dan pemerintah (Ajimah, 2023a). Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang telah mengalami beberapa kasus ekstrimisme dan radikalisme yang berujung kepada terorisme. Terorisme yang dilakukan oleh Narapidana menunjukkan bahwa permasalahan radikalisme dan ekstremisme masih menjadi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keamanan dan persatuan bangsa (Budiarti, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program moderasi beragama bagi Narapidana (Abdullah, 2021). Namun, implementasi program tersebut memerlukan strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pemasyarakatan, keluarga, masyarakat, dan para ahli. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* merupakan metode Pengabdian partisipatif yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Dengan demikian, Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Dengan adanya strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan program moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif dan dapat memberikan dampak positif bagi Narapidana serta masyarakat sekitarnya.

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kasus terorisme yang terjadi di Provinsi Lampung dan Indonesia secara umum. Kasus terorisme tersebut menunjukkan bahwa radikalisme dan ekstremisme masih menjadi masalah serius dalam menjaga stabilitas keamanan dan persatuan bangsa (Adi, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program moderasi beragama bagi Narapidana (Nyoman, 2022). Namun, implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana memerlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pemasyarakatan, keluarga, masyarakat, dan para ahli. Dalam hal ini, pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dipilih sebagai metode Pengabdian karena melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Selain itu, Pengabdian ini juga akan memberikan kontribusi untuk peningkatan pemahaman tentang moderasi beragama dan dampaknya pada pengurangan kasus terorisme di Indonesia. Diharapkan Pengabdian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan dan melaksanakan program moderasi beragama bagi Narapidana di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung. Perkembangan terorisme di Indonesia telah menjadi isu yang semakin mendesak dalam beberapa tahun terakhir (Aldila, 2022). Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, namun kasus-kasus terorisme masih terjadi dan menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat dan pemerintah (Alfithon & Syafiq, 2022).

Terorisme yang dilakukan oleh Narapidana menunjukkan bahwa permasalahan radikalisme dan ekstremisme masih menjadi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keamanan dan persatuan bangsa (Kukuh et al., 2022). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program moderasi beragama bagi Narapidana (Adi, 2020). Namun, implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dan Indonesia secara umum masih menghadapi beberapa tantangan (Isnanto, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut antara lain:

Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terkait dengan program, seperti lembaga pemasyarakatan, keluarga, masyarakat, dan para ahli. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama dan manfaatnya untuk pengurangan kasus terorisme. Adanya stigma negatif terhadap Narapidana dan keluarganya yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam program moderasi beragama (Abdullah, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan Pengabdian untuk mengembangkan strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak akan memberikan berbagai perspektif dan sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan program. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan pemahaman tentang moderasi beragama dan dampaknya pada pengurangan kasus terorisme di Indonesia. Selain itu, Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan dan melaksanakan program moderasi beragama bagi Narapidana di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung.

Kurangnya pemahaman dan kemampuan staf lembaga pemasyarakatan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan agama yang moderat kepada Narapidana. Sebagian besar staf lembaga pemasyarakatan tidak memiliki latar belakang pendidikan agama dan tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan pembinaan agama yang moderat kepada Narapidana (Jundulloh & Arifin, 2021). Tidak adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang memadai untuk program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I (Sutana, 2022). Sistem pemantauan dan evaluasi yang memadai sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan efektif, serta untuk mengidentifikasi masalah dan kesempatan perbaikan. Adanya kendala sosial budaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I.1 Beberapa faktor seperti kebiasaan dan tradisi yang sulit diubah, konflik antar kelompok, serta perbedaan agama dan budaya dapat mempengaruhi efektivitas program. Dalam konteks tersebut, dibutuhkan strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Strategi kolaboratif akan melibatkan semua pihak yang terkait dalam program, termasuk lembaga pemasyarakatan, keluarga, masyarakat, dan para ahli. Pendekatan PAR juga memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, sehingga program dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif (Yusuf, 2022). Dengan adanya strategi kolaboratif dan pendekatan PAR, diharapkan program moderasi beragama bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dapat berhasil dalam mengurangi kasus radikalisme dan ekstrimisme serta membantu napi untuk kembali ke masyarakat secara aman dan produktif (Amin, 2020).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan Strategi Kolaboratif dalam Implementasi Program Moderasi Beragama Bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah: Identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penanganan Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung melalui analisis data dan informasi yang tersedia
2. Perumusan tujuan: Perumusan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.
3. Perencanaan kegiatan: Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.
4. Implementasi program: Implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan melibatkan staf lembaga pemasyarakatan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya.
5. Evaluasi dan monitoring: Evaluasi dan monitoring program untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program serta menilai dampak yang ditimbulkan.
6. Diseminasi hasil: Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi, seminar, atau forum diskusi untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I.

Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terkait, seperti staf lembaga pemasyarakatan, Narapidana, keluarga napi, masyarakat, akademisi, dan lembaga terkait lainnya. Metode ini juga memfasilitasi proses kolaboratif antara para pihak untuk merumuskan solusi yang efektif dalam penanganan permasalahan yang ada.

Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (Participatory Action Research) dengan tujuan untuk mengubah pemikiran narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dari awalnya mungkin memiliki pandangan eksklusif dan radikal menjadi lebih moderat dalam beragama dan berbangsa, atau setidaknya memperkuat moderasi beragama yang sudah ada. Dalam PAR ini, pengabdian bersama masyarakat akan bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk mempromosikan pemikiran moderat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

PAR memiliki beberapa karakteristik. Pertama, PAR melibatkan aktif masyarakat sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan, bukan hanya sebagai objek. Narapidana, termasuk Petugas Lapas, berperan aktif dalam proses ini. Kedua, peneliti dalam PAR adalah bagian dari masyarakat dan bukan pihak yang berada di luar. Mereka bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, PAR menggabungkan Pengabdian dengan tindakan langsung yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, dalam konteks ini, untuk meningkatkan moderasi dalam beragama dan berbangsa. Keempat, PAR bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang direncanakan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Metode PAR yang digunakan dalam pengabdian ini mengikuti langkah-langkah tertentu. Pertama, ada tahap perencanaan, yang melibatkan analisis SWOT untuk memahami kondisi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan partisipasi masyarakat. Perencanaan ini mencakup strategi dan metode untuk mengatasi masalah yang dihadapi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Kedua, tahap tindakan, di mana rencana yang telah dibuat diimplementasikan oleh masyarakat dengan bantuan dan fasilitasi dari pengabdian. Ketiga, ada tahap pengamatan, yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan dari strategi dan metode yang telah diimplementasikan.

Dalam menyelesaikan masalah yang timbul di Lembaga Pemasyarakatan, juga faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan dijalankan, ada empat tahap yang dilakukan. Pertama, Tahap Refleksi, di mana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah moderasi beragama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dianalisis secara kritis. Ini mencakup evaluasi kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan dari strategi dan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil Refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan lanjutan, Baik untuk menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan sebelumnya maupun untuk menghadapi masalah yang baru, Sehingga Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dapat mencapai tujuan sesuai harapan.

Dua kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. pertama, kegiatan pendampingan moderasi beragama dengan menekankan pada indikator moderasi beragama diselenggarakan dengan mengundang pemateri dari berbagai organisasi keagamaan diantaranya MUI Provinsi Lampung, FKUB Provinsi Lampung yang memiliki pemahaman tentang masalah radikalisme. Mereka memberikan pendampingan tentang cara pandang, sikap dan praktik dan beragama secara moderat-islami. Kegiatan ini berlangsung satu kali dengan durasi sekitar dua jam di Aula Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 Narapidana, Penjaga Lapas, Ketua Bidang Pengembangan dan Kerjasama.

Beberapa luaran kegiatan dari strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR) antara lain: Laporan hasil Pengabdian dan evaluasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan pendekatan PAR yang meliputi data dan informasi mengenai permasalahan, solusi, implementasi program, serta hasil dan dampak dari program. Model implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana yang efektif dan efisien Lapas Kelas I Bandar Lampung yang dapat diadopsi oleh lembaga pemasyarakatan di daerah lain. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf lembaga pemasyarakatan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan agama yang moderat kepada Narapidana. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I. Terbentuknya jaringan kolaboratif antara lembaga pemasyarakatan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk mendukung implementasi program moderasi beragama bagi Narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung. Menurunnya angka kasus Ekstrimis, Radikalis dan Intoleran di Lapas Kelas I Bandar Lampung dan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama bagi Narapidana.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi kolaborasi implementasi moderasi beragama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung melibatkan tiga langkah utama yang lebih mudah difahami. Langkah pertama adalah persiapan dan perencanaan, di mana program dimulai dengan identifikasi narapidana yang akan terlibat dan pengumpulan data awal untuk memahami pemahaman agama serta perilaku beragama mereka. Fasilitator yang akan memimpin program juga dipilih dan dilatih, sementara rencana program disusun, mencakup kurikulum dan materi pembelajaran yang berfokus pada moderasi, toleransi, dan kerukunan beragama. Langkah kedua adalah pelaksanaan program dan monitoring, di mana program moderasi beragama dijalankan melalui kelas, lokakarya, dan diskusi kelompok yang melibatkan aktif narapidana. Evaluasi berkala digunakan untuk mengukur

perkembangan pemahaman dan perubahan perilaku narapidana, sementara sesi konseling dan diskusi kelompok memberikan dukungan tambahan. Langkah ketiga adalah pemantauan pasca-keikutsertaan dan evaluasi akhir, di mana pemantauan terus dilakukan setelah narapidana menyelesaikan program untuk memastikan pemeliharaan pemahaman moderasi beragama dan perubahan perilaku yang positif. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap narapidana, dengan hasil dan rekomendasi yang didokumentasikan dalam laporan akhir serta diseminasi hasil program kepada pihak terkait.



**Gambar 1.** Implementasi moderasi beragama tentang penghargaan terhadap tradisi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, toleransi beragama (19 Agustus 2023)

Pada Gambar 1 Kegiatan pengabdian dilakukan dalam rangka merubah cara pandang, sikap, dan prilaku warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung tentang pemahaman Indikator Moderasi Beragama, dikarenakan hasil wawancara dengan Kepala Lapas, program moderasi beragama belum pernah dilakukan selama ini.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab tentang indikator moderasi beragama (19 Agustus 2023)

### Diskusi Penguatan Moderasi Beragama

Strategi implementasi moderasi beragama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung adalah pelaksanaan program dan monitoring. Pada Gambar 2 Pengabdi melakukan langkah partisipatif dengan melaksanakan program moderasi beragama yang dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti kelas, lokakarya, dan diskusi kelompok. Narapidana didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, diskusi, serta aktivitas praktis yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Selama pelaksanaan program, evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur perkembangan narapidana dalam pemahaman moderasi beragama. Selain itu, data juga dikumpulkan untuk memantau perubahan perilaku dan pandangan narapidana terkait dengan moderasi beragama. Fasilitator juga memfasilitasi sesi konseling dan diskusi kelompok untuk memberikan dukungan kepada narapidana dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama program ini berlangsung, serta untuk memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan pemikiran mereka tentang moderasi beragama. Ini semua bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku narapidana terkait dengan moderasi beragama.



**Gambar 4(a).** Diskusi terbuka dengan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung (28 Agustus 2023)



**Gambar 4(b).** Tanggapan diskusi terbuka dengan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung (28 Agustus 2023)

### **Keterlibatan Stakeholder dalam Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**

Setelah program moderasi beragama dijalankan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung, langkah berikutnya tercermin dalam Gambar 4 (a) dan (b) di atas adalah melakukan pemantauan pasca-keikutsertaan dan evaluasi akhir. Pemantauan ini melibatkan upaya terus-menerus untuk mengawasi perkembangan narapidana yang telah menyelesaikan program, dengan fokus pada pemeliharaan pemahaman moderasi beragama yang telah mereka peroleh serta perubahan positif dalam perilaku mereka. Jika ada kebutuhan, dukungan pasca-keikutsertaan akan diberikan kepada narapidana, mengingat tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mempertahankan perubahan tersebut.

Selanjutnya, evaluasi akhir program akan dilakukan untuk mengukur dampak program secara konkret. Evaluasi ini akan mencakup pemahaman narapidana tentang moderasi beragama, perubahan dalam perilaku mereka, dan bagaimana mereka melihat toleransi dan kerukunan beragama. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun laporan akhir yang akan mendokumentasikan hasil-hasil yang telah dicapai selama program berlangsung dan memberikan rekomendasi yang lebih konkret untuk pengembangan program moderasi beragama di masa mendatang.

Selain itu, hasil program moderasi beragama ini akan disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemasyarakatan lainnya yang mungkin tertarik untuk mengadopsi strategi serupa. Dengan cara ini, pelajaran yang telah dipetik dari implementasi program dapat diterapkan secara lebih luas dan kontribusi positif terhadap moderasi beragama dan kerukunan di dalam dan di luar lembaga pemasyarakatan dapat semakin terwujud secara konkret.



**Gambar 5 (a).** Kolaborasi implementasi moderasi beragama bersama Kabid Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung (06 September 2023)



**Gambar 5 (b).** Penyampaian implementasi moderasi beragama oleh fasilitator moderasi beragama.

Dibagian akhir pelaksanaan pengabdian di Lembaga pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung pada gambar 5 (a) merupakan kegiatan kolaboratif antara kepala bagian dalam menyampaikan materi tambahan tentang Ikrar kepada NKRI sebagai bagian dari masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan cara pandang, perilaku dan sikap yang moderat dalam beragama bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

#### 4. SIMPULAN

Pengabdian ini menyoroti pentingnya strategi kolaboratif dalam implementasi program moderasi beragama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman agama, dukungan staf, dan partisipasi aktif narapidana (Napi) berperan kunci dalam keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara staf, Napi, dan pemangku kepentingan terkait menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas program moderasi beragama di lembaga pemasyarakatan. Pengabdian ini juga memberikan rekomendasi strategi kolaboratif yang praktis, seperti pelatihan staf, fasilitasi interaksi antara Napi dengan latar belakang agama yang beragam, dan peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Implementasi strategi ini dapat membantu memperbaiki program moderasi beragama di lembaga pemasyarakatan dan meningkatkan partisipasi Napi dalam program tersebut. Kesimpulan ini menekankan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* mampu memberikan pandangan yang berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dan merancang solusi yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dengan menerapkan temuan dan rekomendasi dari Pengabdian ini, lembaga pemasyarakatan lainnya dapat memperbaiki program moderasi beragama mereka dan meningkatkan efektivitasnya untuk menghasilkan dampak positif bagi Napi dan masyarakat secara keseluruhan.

#### REFERENSI

- Abdullah, S. D. A. (2021). Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Memahami Realitas Sosial Sebagai Upaya Counter Radicalism (Analisis Isi Atas Buku Langkah Kecil Menyamai Toleransi), *10*(2), 141–148. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4699>
- Adi, A. S. (2020). Inovasi program deradikalisasi eks narapidana teroris melalui rumah daut buku (RUDALKU) dengan pendekatan literasi. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Pengabdian Kewarganegaraan*, *5*(12), 21-37, <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/50905>
- Ajimah, T. N. S. (2023a). *Peran Forum Kordinasi Pencegahan Terorisme (Fkpt) Dalam Program Kontra Radikalisasi Agama Di Provinsi Lampung*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23514>
- Ajimah, T. N. S. (2023b). *Peran Forum Kordinasi Pencegahan Terorisme (Fkpt) Dalam Program Kontra Radikalisasi Agama Di Provinsi Lampung*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23514>
- Aldila, R. (2022). *Kewenangan Intelejen Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Mencegah Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/35444/>.

- Alfithon, A. M., & Syafiq, M. (2022). Belas kasih diri pada narapidana kasus terorisme yang menjalani program deradikalisasi. 9(1), 67-9, *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/343>
- Amaliah, E., Mustofa, M. B., RA, O. R. A., Parangu, R. N. A., & Iqbal, R. (2022). Positive School Psychology To Achieve Better Mental Health. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6) 3795-3806, <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8002>.
- Amin, H. A. (2020). *Wajah Baru Terorisme*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=MFjYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=napi+terorisme&ots=Y5D5gH2\\_\\_T&sig=b8DHFfrolqqXSME73rjXen4HCeQ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=MFjYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=napi+terorisme&ots=Y5D5gH2__T&sig=b8DHFfrolqqXSME73rjXen4HCeQ)
- Bisri M. M., Wuryan, S., Agustawan, I., & Aristina, S. (2022). Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (Gp) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung. *At-Tawasul*, 1(2), 101-114. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.212>
- Budiarti, L. (2021). Kontrol Negara Terhadap Pendidikan Untuk Cegah Radikalisme Dengan Moderasi Beragama. 1(1), 38-44, *Dhabit: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/27>
- Ermawati, E., Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Putri, O. N. (2023). Implementation of Religious Moderation on " MUI Lampung" Youtube Channel. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 7(1), 35-47, <http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v7i1.6220>
- Isnanto, S. H. (2018). Berbagai Masalah dan Tantangan Radikalisasi dan Deradikalisasi Terorisme di Indonesia. 5(2), 225-244, *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/366>
- Jundulloh, A., & Arifin, A. A. (2021). Implementasi Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Deradikalisasi terhadap Mantan Napi Terorisme di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan. *Journal of Islamic Management*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.389>
- Mustofa, M. B., Febrian, M. K., & Wuryan, S. (2023). Strengthen Interpersonal Communication in Improving Library Services for People with Disabilities. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(02), 64-75.
- Mustofa, M. B., & Wuryan, S. (2019). Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19. *Mau'idhoh Hasanah: Riset*, 2(2), 22-32.
- Mustofa, M. B., Fauzi, M., Hidayat, R., & Wuryan, S. (2022). Islam Dan Masyarakat Pluralistik Indonesia Dalam Perspektif Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 155-167.
- Mustofa, M. B., (2022). Efek Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 16-26. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/907>
- Mustofa, M. B., Silvia, I., & Basyori, A. (2021). Proses Komunikasi Interpersonal dalam Lingkup Perpustakaan Melalui Model Konseling Layanan Pemustaka. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8769>

- Muhamad, B. M., Jeanika, E. P., Kristi, S., Luthfia, N. M., & Maytufi, A. Y. (2022). Fungsi Komunikasi Massa dalam Pemberitaan Pengamen Badut Cilik Cantik Oleh Akun Instagram @say.viideo Terhadap Perilaku Warganet. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i1.417>
- Mustofa, M. B., Dwiandriani, E. L., Agustin, I., Esyarito, M. A., Anggraeni, M., & Wuryan, S. (2022). Media Massa Dan Cyber Crime Di Era Society 5.0. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 13(1) 77-98. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.996>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rahmayeni, S. (2021). Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika). *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 13(2), 223-234.
- Mustofa, M. B., Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Amaliah, E., & Rahmawati, D. I. (2021). Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)*, 1(1), 1-13.
- Nyoman, A. P. I. (2022). Menyemai Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *Vyavahara Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Hukum* 17(1), 9-21, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/vd/article/view/961>
- Pardede, S. D. (2020). Penggalangan Para Mantan Narapidana Teroris Guna Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*. 10(3), <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i3.918>
- Siti W, Mustofa, M. B., Rezha, M. R., Sarah, N. L. I., Septi, J. P., & Tri, Y. D. S. (2022). Social Impact Analysis Of Mass Communication On Community In The Society 5.0 Era . *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 14(1), 19–32. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v14i1.5171>
- Sutana, D. (2022). *Peran Polisi Daerah Lampung Dalam Penanggulangan Paham Radikal Terorisme Terhadap Daya Tangkal Masyarakat Di Provinsi Lampung*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/20937/>